Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur Kabupaten Garut

Intan Tenisia Prawita Sari, Evi Sylvia

Fakultas Ekonomi Universitas Garut

Jalan Raya Samarang, Hampor-Garut

intantenisia@uniga.ac.id, evisylvia@uniga.ac.id

Abstract- *The purpose of this study is to examine and analyze how the characteristics of students and learning motivation of student entrepreneurs towards their academic achievement. While the object of this research is entrepreneurial students in universities throughout Garut Regency. The analytical method that used is descriptive analysis for respondent responses and path analysis for influence. research instruments that used are the test of validity and reliability, to change the data in the form of ordinal increased level of measurement into interval data using the Method of Successive Interval. Characteristics of students and Learning Motivation simultaneously able to explain changes in academic achievement of Higher Education entrepreneur Students in Garut Regency. Meanwhile, partially student characteristics and learning motivation also have an influence on student achievement in academic entrepreneur.*

Abstrak- *Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar dari para mahasiswa entrepreneur terhadap peningkatan nilai akademinya. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah para mahasiswa entrepreneur di perguruan tinggi se-Kabupaten Garut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk tanggapan responden dan analisis jalur untuk pengaruh. Pengujian yang digunakan terhadap instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas, untuk mengubah data dalam bentuk ordinal dinaikan tingkat pengukurannya menjadi data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval. Karakteristik mahasiswa dan Motivasi Belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan prestasi akademik Mahasiswa entrepreneur Perguruan Tinggi di Kabupaten Garut. Sementara itu, secara parsial karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa entrepreneur.*

Kata Kunci- karakteristik mahasiswa; mahasiswa entrepreneur; motivasi belajar; prestasi akademik; universitas Garut.

I. PENDAHULUAN

Memenangkan kompetisi dalam dunia globalisasi saat ini sangat mengutamakan dan mengandalkan arti penting dari nilai mutu Sumber Daya Manusia. Dalam menghadapi momentum globalisasi ini, Indonesia tentu saja harus menyikapi dengan menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional. Di sisi lain, Mulyono (2006) mengatakan bahwa tantangan pengembangan SDM Indonesia bermuara pada satu masalah yaitu Pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu untuk memposisikan lembaganya sebagai pusat keunggulan (center of excellence) dalam meningkatkan pemberdayaan SDM bangsa Indonesia. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional mutlak dilaksanakan sebagai bagian upaya integral dari program pembangunan nasional. Syafaruddin (2002) berpendapat dalam memperbaiki mutu proses pencerdasan bangsa berkelanjutan, pelaksanaan pendidikan jalur sekolah melalui pendidikan dasar, menengah dan tinggi serta pendidikan jalur luar sekolah, perlu disinergikan aktivitasnya.

Perguruan Tinggi (PT) merupakan satuan pendidikan yang di dalamnya terdapat aktivitas penyelenggaraan program pendidikan akademik dan profesional dalam beberapa disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian tertentu (Indrajit dan Djokopranoto, 2006). Perguruan tinggi pun memiliki tanggung jawab berbuat sebaik mungkin untuk membantu mahasiswanya mendapatkan hasil yang maksimal selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi pilihannya tersebut. Peran utama universitas adalah sebagai suatu institusi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, menghasilkan lulusan universitas yang memiliki nilai akademi tinggi tentu sangat diharapkan oleh universitas manapun juga.

Kenyataan ini mengharuskan institusi pendidikan terutama swasta untuk melakukan berbagai upaya dalam membantu mahasiswanya mendapatkan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan nilai akademik yang baik. Selanjutnya, dalam kondisi persaingan yang sangat ketat dewasa ini, hal yang perlu dilakukan sebuah universitas adalah

memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya yang notabene adalah mahasiswa dari sebuah universitas tersebut. Menurut Rahmawati (2013) mahasiswa adalah konsumen dari suatu institusi perguruan tinggi atau universitas, sehingga membantu memberikan pembinaan yang terbaik untuk mahasiswanya dalam menghasilkan nilai akademik akan memberikan kepuasan bagi mahasiswa itu sendiri sehingga dapat disamakan dengan kepuasan konsumen. Universitas dituntut menghasilkan para lulusan yang punya daya saing maksimal untuk bersaing dengan lulusan universitas lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Namun, fakta membuktikan bahwa makin banyaknya lulusan perguruan tinggi sejalan dengan bertambahnya pengangguran di Indonesia. BPS (2015) menemukan bahwa hingga bulan Agustus 2015 terdapat 114,82 juta orang warga Indonesia yang menganggur dan 9,56 juta orang diantaranya lulusan universitas. Sesungguhnya Perguruan tinggi memiliki potensi yang besar untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru terdidik yang memiliki pengetahuan, tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi serta ditambah dengan bidang kajian dan disiplin ilmu yang telah mereka dipelajari selama kuliah diharapkan mampu menciptakan ide-ide bisnis/produk yang lebih inovatif dan kreatif serta dapat memberikan nilai tambah.

Semakin meningkatnya jumlah usaha-usaha diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Dengan paradigma ini, tentu saja akan menimbulkan lebih banyak job creator daripada job seeker kalangan mahasiswa. Seorang wirausaha yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan (Amalia 2011).

Berwirausaha berarti juga bersedia mengambil resiko pribadi (Riyanti 2003). Begitu juga dengan mahasiswa wirausaha yang memiliki peran ganda. Selain harus fokus terhadap usaha yang dikembangkannya, mahasiswa wirausaha juga dituntut untuk menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa yakni untuk belajar dan menyelesaikan kuliahnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis menduga diantara fenomena tersebut ada

hubungan sebab akibat sehingga tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

“Analisis Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut”

Adapun, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk menguji dan menganalisis bagaimana karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar terhadap peningkatan nilai akademik mahasiswa entrepreneur Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut. Sedangkan, adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua segi antara lain;

1. Segi teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya dan membangun konsep-konsep teori di lingkungan Ilmu Manajemen serta dapat menjadi salah satu rujukan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut

2. Segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat bagi Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Garut dalam rangka memberikan saran pelayanan maksimal bagi mahasiswanya dalam upaya membantu meningkatkan nilai akademik.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Kewirausahaan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Kata “wirausaha” merupakan gabungan dari kata “wira” yang berarti gagah berani, perkasa dan kata “usaha” yang berarti suatu proses menghasilkan sesuatu yang berharga. Kewirausahaan merupakan suatu konsep yang multidimensional (Bula, 2012). Drucker (2014) menyatakan bahwa konsep kewiraswastaan atau kewirausahaan pertama kali diungkapkan oleh ahli ekonomi Perancis J. B. Say sekitar tahun 1800, yaitu dengan pengertian memindahkan sumber daya ekonomi dari kawasan produktivitas rendah ke kawasan produktivitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih tinggi. Soegoto (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah inovasi usaha kreatif yang menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, bermanfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. Casson et al (2006) juga menyatakan bahwa pendekatan utama wirausaha dalam teori ekonomi dibedakan menjadi empat, yaitu wirausaha sebagai pengambil risiko, wirausaha

sebagai sebuah perantara pada proses pasar, wirausaha sebagai inovator, dan wirausaha sebagai seorang yang ahli dalam membuat suatu keputusan.

Schumpeter dalam Bula (2012), menerangkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seseorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metoda produksi baru, membuka pasar yang baru (new market), memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Selanjutnya menurut Alma (2011) kewirausahaan memiliki nilai yang bermanfaat antara lain:

- a) Percaya Diri, indikatornya: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan tanggung jawab.
- b) Inisiatif, indikatornya: energik, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- c) Memiliki Motif Berprestasi, indikatornya: orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
- d) Memiliki Jiwa Pemimpin, indikatornya: dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak.
- e) Berani, indikatornya: harus bertindak cepat dalam mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
- f) Orisinalitas, indikatornya diantaranya: punya referensi yang cukup, tidak menyontek/plagiat.

2. Karakteristik Mahasiswa

Istilah karakteristik merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian di antaranya:

- a) Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.
- b) Intergrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu untas atau kesatuan.
- c) Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan predikat yang diberikan kepada seseorang yang telah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya diperguruan tinggi (Ginting, 2003). Mahasiswa termasuk dalam perkembangan dewasa dini atau ada yang menyebutkannya masa dewasa muda, pada rentan umur 18-40 tahun. Masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru (Hurlock, 2011). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

3. Nilai Akademik Mahasiswa

Menurut Bloom dalam Hawadi (2006) prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan Syah dalam Haripoernomo (2003) mendefinisikan prestasi akademik adalah

prestasi siswa yang ditandai dengan terjadinya perubahan psikologis, sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa, yang mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, prestasi akademik adalah hasil belajar dalam bidang akademis yang merefleksikan kemampuan dan kinerja mahasiswa terhadap materi pelajaran yang bersifat multidimensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai.

Prestasi akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosioekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah (Clemons, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa, prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Sebagaimana dinyatakan oleh Chung (2002) bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (self-regulated). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan self-regulated (Montalvo & Tores, 2004).

4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Perguruan tinggi hendaknya perlu mengarahkan dan mendukung mahasiswa untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) namun juga dapat dan siap untuk menjadi pencipta pekerjaan (job creator) atau seorang wirausaha. Persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat sehingga menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk berani memulai usaha baik sejak masa kuliah maupun setelah lulus. Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi harus sejalan dan dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan dan kesungguhan untuk berwirausaha pada diri mahasiswa. Keinginan kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger et al. 2000). Umumnya, Keinginan kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku

individu kearah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Bird, 1995).

Karakteristik manusia yang dalam hal ini adalah mahasiswa harus bisa diubah lebih baik untuk kelancaran setiap fase kehidupan mereka. Dalam kelanjutannya perlu dilakukan sebuah pengembangan karakteristik manusia supaya mahasiswa dapat menggapai keberhasilan dalam hidupnya terlebih lagi dalam peran gandanya yang juga sebagai seorang entrepreneur. Menjadi seorang entrepreneur sekaligus tetap menjalankan peran sebagai mahasiswa tentu akan mengurus berbagai hal dalam kehidupan mereka, misalkan mengurus tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Seorang mahasiswa yang menjalankan perannya secara penuh sebagai mahasiswa saja perlu memiliki karakteristik dan motivasi belajar yang kuat. Apalagi seorang mahasiswa yang berperan ganda sebagai entrepreneur. Mahasiswa entrepreneur harus memiliki karakteristik dan motivasi belajar yang berkali-kali lipat dari mahasiswa biasa. Kebutuhan mahasiswa dalam konteks pendidikannya perlu ditingkatkan lebih dari sebagai kebutuhan penghargaan menjadi aktualisasi diri (Tingkatan Dalam Teori Kebutuhan sebagai Hierarki Maslow). Dengan demikian upaya untuk mengangkat kebutuhan pendidikan tinggi dari tingkat penghargaan menjadi aktualisasi diri harus dilakukan dari dalam diri sendiri. Instrumen perguruan tinggi yang tepat untuk mendukung pencapaian aktualisasi diri mahasiswa ini adalah penasehat akademik.

Di lain pihak setiap Perguruan Tinggi harus serta merta dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Hal itu bukan hanya kebutuhan dalam menimba ilmu hard skill yang berkaitan dengan jurusan pendidikan yang diambil mahasiswa tersebut, namun juga kebutuhan dalam mempersiapkan alternatif lain dalam fase kehidupan mereka selain bekerja kepada orang lain. Pilihan lain itu adalah menjadi mandiri dengan membangun usaha sendiri atau Entrepreneurship. Memiliki mahasiswa yang nantinya lulus pendidikan di perguruan tinggi sebagai seorang entrepreneur akan memberikan nilai plus bagi perguruan tinggi tersebut dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berkompeten dalam memenangkan persaingan di berbagai bidang usaha.

Sehubungan dengan variabel penelitian, penulis menyusun suatu proposisi ataupun dugaan hubungan antara variabel penelitian yang bersifat kausal efektif dengan rumusan: “Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut akan meningkat jika memiliki Karakteristik dan Motivasi Belajar yang kuat”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H0 : “Tidak Terdapat Dampak Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut”.

H1 : “Terdapat dampak Karakteristik Mahasiswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Entrepreneur di Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut”.

III. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksplanatori. Metode deskriptif eksplanatori pada dasarnya merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya kemudian dilakukan analisis dan dibuat kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini tentu saja diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi yang pada akhirnya dapat mengungkapkan dimensi-dimensi yang bermanfaat bagi pengembangan rekomendasi yang mengacu pada pelaksanaan kinerja. Sedangkan untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan teknik survey yaitu pengumpulan informasi melalui data lapangan dan dokumentasi yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan.

Flowchart digunakan untuk membantu analisis pemecahan Masalah. Adapun, flowchart untuk penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Flow Chart Penelitian

2. Operasionalisasi Variabel

Kerlinger (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini dibedakan menjadi 3 variabel Peubah :

1. Karakteristik Mahasiswa, yaitu adalah ciri-ciri yang melekat pada mahasiswa yang dicirikan oleh umur, jenis kelamin, pekerjaan orangtua, asal daerah, keterlibatan di organisasi.

2. Motivasi Belajar, yaitu pendorong didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar yang diteliti adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu mahasiswa, seperti : Tanggungjawab, Kesadaran dalam menempuh pendidikan, Minat terhadap ilmu yang dipelajari, Orientasi dalam menempuh pendidikan, Inisiatif dalam kegiatan perkuliahan. Sedangkan, Faktor eksternal individu adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti : Lingkungan sosial kampus, komunitas dan Lingkungan sosial keluarga,

Mutu dosen dan metode kuliah, Fasilitas perpustakaan dan Banyak sks yang diambil dalam satu semester perkuliahan.

3. IPK mahasiswa adalah hasil akhir rata-rata seorang mahasiswa yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan dari semester awal sampai semester sekarang yang masih di tempuh (semester yang sedang berjalan).

3. Sumber dan Cara Penentuan Data

Dalam penelitian ini, data diambil dari hasil survey terhadap sampel Nilai akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi di bawah Kopertis IV di Kabupaten Garut. Pemilihan contoh dilakukan dengan metode non-probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling dan kuota sampling.

Menurut Palys (2008), purposive sampling merupakan metode pengambilan contoh secara tidak acak dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini pertimbangan yang digunakan yaitu responden merupakan mahasiswa yang memiliki usaha, dengan asumsi adanya masa penyesuaian dari kondisi pembelajaran dan telah mendapatkan nilai IPK. Untuk mendapatkan responden yang tersebar maka digunakan teknik kuota sampling. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa hal ini dapat mewakili populasi mahasiswa wirausaha di seluruh Perguruan Tinggi di bawah Kopertis IV di Kabupaten Garut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data primer yang ditujukan kepada para mahasiswa yang terpilih menjadi responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner serta data sekunder. Bentuk respon dari kuesioner diberikan dalam bentuk tertutup (closed end questions) melalui respon jawaban dengan pilihan berganda. Penggunaan kuesioner didasarkan pada pertimbangan seperti terbatasnya waktu, biaya dan jumlah sampel yang cukup besar. Selain itu, anggota sampel terpilih memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami isi dari setiap instrumen yang diajukan.

Secara lebih jelas, untuk tujuan pengumpulan data primer dan sekunder yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif penulis melakukan:

- Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian yang telah ditentukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti.

- Wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan dan responden dengan menggunakan panduan wawancara (interview guide).

- Studi kepustakaan, yaitu melakukan penelitian dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan jurnal penelitian.

- Survey dengan kuesioner, yaitu dengan mengajukan set pertanyaan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam hipotesis. Sedangkan jenis pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner tersebut adalah: Close-Ended Questions Jenis pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup, dimana yang ada sudah disediakan sebelumnya. Bentuk pertanyaan adalah structured non disguised, yaitu pertanyaan yang disusun sebelumnya agar pertanyaan dapat diketahui dengan jelas.

Untuk menjaga tingkat reabilitas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dan untuk menguji beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang dapat dimengerti oleh responden, maka sebelum kuesioner digunakan akan diuji coba terlebih dahulu. Dari uji coba tersebut akan disempurnakan dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data.

Data akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Metode pengumpulan data dengan pengisian sendiri oleh responden ini diperlukan untuk mengurangi respon bias yang disebabkan oleh pengumpulan data.

Langkah selanjutnya dari penelitian ini lakukan uji coba terhadap alat penelitian dengan melakukan beberapa fase atau langkah-langkah sebelum melakukan penganalisaan data. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat kebermaknaan data.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Menurut Ghazali dan Fuad (2005), uji validitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu indikator dalam mengukur peubah laten. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk menentukan konsistensi pengukuran indikator-indikator dari suatu peubah laten. Sehingga, Uji validitas angket dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

2. Perhitungan Frekuensi Skor

Perhitungan frekuensi skor digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Frekuensi skor jawaban responden pada setiap alternatif jawaban angket dihitung sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban. Persentase skor jawaban selanjutnya digunakan untuk mengetahui dan menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator dan dimensi masing-masing variabel.

3. Peningkatan Ukuran Skala Penelitian

Pengumpulan data melalui kuesioner dengan penilaian jawaban angket five option scale, menghasilkan data dengan ukuran skala ordinal. Guna kepentingan analisis selanjutnya terutama penggunaan Path Analysis, maka data dalam bentuk skala ordinal tersebut harus ditingkatkan menjadi skala interval.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (Path Analysis) yang dapat menjelaskan hubungan kausal antara variable penyebab dengan variable akibat. Analisis Jalur (Path Analysis) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934) dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Berdasarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dirancang hipotesis sebagai berikut.

H₀ : Tidak ada hubungan antara baris dan kolom atau antara karakteristik mahasiswa dan prestasi akademik

H₁ : Ada hubungan antara baris dan kolom atau antara karakteristik mahasiswa dan prestasi akademik.

Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan :

a. Perbandingan khi kuadrat hitung dengan khi kuadrat tabel.

Jika khi kuadrat hitung < khi kuadrat tabel, maka H₀ diterima

Jika khi kuadrat hitung > khi kuadrat tabel, maka H₀ ditolak

Nilai khi kuadrat Tabel untuk df = 4 adalah 9,4877

b. Peluang (signifikansi)

Jika peluang > 0,05, maka H₀ diterima

Jika peluang < 0,05, maka H₀ ditolak

5. Objek dan Waktu Penelitian

Yang menjadi unit observasi dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi dibawah Kopertis IV yang berlokasi di Kabupaten Garut. Adapun unit analisisnya adalah mahasiswa yang memiliki usaha sendiri (entrepreneur). Penelitian dilakukan selama 9 bulan yaitu dari bulan Januari 2019 hingga bulan September 2019.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk menguji dan menganalisis bagaimana karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar terhadap peningkatan nilai akademik mahasiswa entrepreneur Perguruan Tinggi se-Kabupaten Garut. Oleh karena penelitian ini menggunakan mahasiswa Perguruan Tinggi di wilayah Kabupaten Garut yang telah berwirausaha sebagai responden, oleh karena itu, diidentifikasi terlebih dahulu data responden. Data responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah asal perguruan tinggi, jenis kelamin, dan tingkat/semester, status pernikahan, jenis tempat tinggal, jenis usaha, dan pendapatan/bulan.

Dalam penelitian ini dibagikan kuesioner sebanyak 150, semuanya kembali tidak ada yang hilang ataupun rusak dan semua kuesioner digunakan untuk pengolahan data. Data yang didapatkan berasal dari 10 perguruan tinggi di Kabupaten Garut dengan sebaran responden terbagi rata masing-masing 15 responden. Perguruan Tinggi tersebut adalah Universitas Garut, Sekolah Tinggi Hukum Garut (STHG), Sekolah Tinggi Teknik Garut (STTG), Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yasa Anggana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Karsa Husada, Akademi Manajemen dan Ilmu Komputer (AMIK) HAS Garut, Akademi Keperawatan (AKPER) Garut (Universitas Padjadjaran), Akademi Keperawatan (AKPER) Bidara Mudara Mukti, dan Akademi Kebidanan (AKBID) YPSDMI.

Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin Pria dengan jumlah 86 orang atau 57 % dan responden Perempuan 64 Orang atau 43 %. Selanjutnya, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah menyelesaikan perkuliahan selama 6

semester sebanyak 38 %, lalu diikuti 8 semester sebanyak 33%, 4 semester 19 % dan yang terakhir 2 semester dengan hanya 10 %. Penelitian ini dilakukan pada perkuliahan semester genap sehingga responden yang muncul pun berada pada semester genap.

Adapun responden 84% masih belum menikah dan sisanya 16% sudah menikah, Sedangkan yang bercerai tidak ada. Kemudian, 54% masih tinggal dengan orang tua, 41% tinggal sendiri/kost, 5% tinggal bersama pasangan. Adapun jenis usaha yang dilakukan adalah bidang jasa 30%, makanan 45%, dan bidang lainnya 25%. Adapun, pendapatan/ bulan yang mereka hasilkan adalah Rp. 1.000.000-2.500.000 sebanyak 64%, diikuti dengan >Rp. 2.500.000 sebanyak 29% dan < Rp. 1000.000 sebanyak 7 %.

Analisis deskriptif hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah karakteristik mahasiswa, motivasi belajar dan prestasi akademik. Dengan kriteria skor penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	96 - 172	Sangat Tidak Baik
2	173 - 249	Tidak Baik
3	250 - 326	Kurang Baik
4	327 - 403	Baik
5	404 - 480	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2010)

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 150 responden, tanggapan responden mengenai karakteristik mahasiswa melalui 12 item pernyataan dan terbagi dalam 3 dimensi yaitu personal background/latar belakang pribadi, experience to study/pengalaman belajar, dan environment/keadaan lingkungan. Sementara itu, tanggapan responden untuk variabel motivasi belajar terdiri atas 2 dimensi yaitu ekstrinsik dan intrinsik yang terbagi kedalam 15 pertanyaan. Dan dimensi Prestasi akademik dibagi dalam 3 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa tanggapan responden terbesar mengenai variabel karakteristik mahasiswa dengan rata-rata penilaian sangat baik pada dimensi personal background dengan nilai 438. Sementara nilai terkecil terdapat dimensi experience to study dengan nilai 357 yang termasuk kategori baik. Sementara, responden pada variabel motivasi belajar memiliki nilai yang baik. Akan tetapi nilai dimensi intrinsik memiliki nilai yang sedikit lebih baik yaitu 379, sementara nilai dimensi ekstrinsik adalah 342. Dan yang terakhir, dimensi prestasi akademik memiliki nilai yang baik juga yaitu 395.

2. Uji Model dan Hipotesis

Sebelum dilakukan uji data, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan variabilitas. Uji ini dilakukan dalam rangka memastikan tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan pada semua variabel dinyatakan valid karena semua $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian data kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk variabel karakteristik mahasiswa, motivasi belajar dan prestasi akademik dinyatakan layak sebagai alat ukur.

Selanjutnya, dilakukan uji reabilitas. Adapun, tujuan dilakukannya uji reabilitas adalah untuk memperoleh informasi dari responden dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan berupa informasi yang sebenarnya. variabel karakteristik mahasiswa, motivasi belajar terhadap prestasi akademik dinyatakan reliabel, karena setelah dilakukan pengujian reliabilitas menghasilkan nilai cronbach's alpha $> \alpha$ sehingga dapat dikatakan instrumen pada masing-masing variabel tersebut dikatakan handal untuk dijadikan sebagai alat ukur.

Lebih lanjut, dilakukan uji asumsi klasik. Adapun, tujuannya adalah untuk memastikan syarat-syarat dapat dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam perhitungan uji asumsi klasik dilakukan beberapa tahapan yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari pengolahan pada uji normalitas nilai signifikansi sebesar $0,687 > 0,05$. Hal tersebut berarti

data berdistribusi normal karena nilai Sig > α maka dinyatakan data menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menghitung adanya korelasi yang tinggi antar variabel dalam model regresi berganda (Gani and Amalia, 2015). Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Faktor). VIF adalah fungsi dari R² antar variabel independen (Nachrowi, 2006). Berdasarkan hasil Coefficients terlihat bahwa nilai Tolerance (TOL) variabel Karakteristik mahasiswa dan variabel Motivasi belajar sebesar 0,738 sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,435. Dalam kasus ini nilai TOL dan VIF sama untuk kedua variabel bebas dikarenakan pada model hanya terdiri dari dua variabel bebas. Maka dengan nilai TOL dan VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji glejser. Konsep heteroskedastisitas digunakan untuk menggambarkan sebuah kasus dimana varians error dari model tidak sama dari semua objek observasi. Heteroskedastisitas terjadi apabila ada resi varians yang tidak konstan, sementara model regresi akan bagus apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Berdasarkan hasil pengolahan, dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Karena nilai nilai Sig variabel Karakteristik mahasiswa sebesar 0,452 > 0,05 dan nilai variabel Motivasi belajar sebesar 0,987 > 0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya ada 2 yaitu karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar. Oleh karena itu, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Adapun hasil perhitungan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.802	6.230		3.885	.000
Karakteristik mahasiswa	.276	.141	.177	2.005	.048
Motivasi belajar	1.343	.225	.534	6.036	.000

a. Dependent Variable:

Prestasi akademik

Sumber : Hasil Pengolahan (2019)

Dari tabel diatas berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,80 + 0,276 X_1 + 1.343X_2$$

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa intercept atau constanta tanpa adanya pengaruh dari karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar sebesar 14,80. Karakteristik mahasiswa sebesar 0,276 artinya hubungan karakteristik mahasiswa dengan minat menandakan bahwa setiap kenaikan 1 poin dari karakteristik mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0,276, sedangkan motivasi belajar sebesar 1.343 artinya hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik menandakan setiap 1 poin dari motivasi belajar akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 1,343.

Untuk mendukung analisis regresi berganda dilakukan penghitungan koefisien korelasi. Analisis koefisien digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Keeratan dari hubungan tersebut dapat dilihat dari besar atau kecilnya koefisien korelasi. Dari hasil pengolahan diatas dapat dilihat bahwa antara variabel karakteristik mahasiswa, motivasi belajar dan prestasi akademik terdapat hubungan dengan tingkat hubungan sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel karakteristik mahasiswa, motivasi belajar dan prestasi akademik.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan Koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R². Perhitungan Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Dari keragaman total variabel terikat (Y) yang ditentukan oleh variabel bebas (X).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,628^2 \times 100\% \\ = 0,394 \times 100\% = 39,4\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 0,394 atau 39,4%, artinya bahwa variabel prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, tetapi dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji kelayakan (uji-F) untuk mengetahui apakah model layak atau tidak. Dengan menggunakan uji kelayakan model. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, berikut hasil pengujiannya.

Tabel 3.
Uji –F (Uji Model)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1487.068	2	743.534	30.273	.000 ^a
Residual	2284.171	148	24.561		
Total	3771.240	150			

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Karakteristik mahasiswa

b. Dependent Variable: Prestasi akademik

Sumber : Hasil Pengolahan (2019)

Kaidah keputusan:

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.

Sehingga berdasarkan tabel hasil perhitungan pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria proses pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel prestasi akademik atau model dinyatakan cocok atau fit. Dengan kata lain, bahwa secara simultan karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Selanjutnya, dilakukan uji-t (Pengujian Pengaruh Variabel). Uji –t ini dilakukan untuk menghitung

pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Adapun kaidah penarikan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

2. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Untuk mengetahui karakteristik mahasiswa terhadap prestasi akademik maka digunakan uji signifikan parsial dengan hasil perhitngan sebagai berikut :

Tabel 4.
Hasil Uji Parsial Karakteristik Mahasiwa terhadap Prestasi Akademik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.202	6.230		3.885	.000
Karakteristik mahasiswa	.282	.141	.177	2.005	.048

a. Dependent Variable: Prestasi akademik

Sumber : Hasil Pengolahan (2019)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t karakteristik mahasiswa terhadap prestasi akademik dengan nilai sebesar 0,282 dengan arah koefisien positif. Artinya keeratan hubungan antara karakteristik mahasiswa terhadap prestasi akademik dikatakan rendah. Dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ maka " H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik mahasiswa terhadap prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh House (2002) bahwa karakteristik siswa, gaya hidup mereka, lingkungan belajar, dan kegiatan pengajaran berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik mereka. Selanjutnya, Ferguson et al (2002) menekankan pentingnya cara siswa belajar, dan konsep ini tampaknya menjadi strategi yang berguna bagi siswa yang ingin sukses. Gaya belajar dapat menunjukkan stabilitas dalam mempengaruhi sifat dalam belajar. Namun, anggapan bahawa gaya belajar bisa berubah merupakan efek yang sementara. Ketika

dilakukan studi yang lebih mendalam tentang metodologi dan dampaknya terhadap performa akademik maka diskusi terhadap pemecahan masalah memiliki dampak yang lebih besar daripada gaya belajar dalam informasi dan wawasan yang dapat diserap oleh mahasiswa. ini hanya efek moderat, menunjukkan bahwa gaya belajar dapat berubah. Karakteristik mahasiswa yang baik akan menimbulkan respon positif terhadap pencapaian prestasi akademik.

Selanjutnya, Baert et al (2018) menemukan fakta bahwa ada hubungan negatif antara mahasiswa yang bekerja dan pencapaian akademik, tetapi dalam hal ini karakteristik mahasiswa lebih memiliki dampak terhadap prestasi akademiknya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Lee and Staff (2007) bahwa mahasiswa dengan pekerjaan lebih dari 20 jam memiliki prestasi yang lebih rendah. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku dengan mahasiswa yang bekerja >20 jam namun memiliki pengalaman belajar yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa seperti latar belakang mahasiswa, pengalaman belajar dan factor lingkungan mempengaruhi pencapaian prestasi akademik.

Demikian pula, dilakukan uji-t untuk variabel motivasi belajar. Adapun, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Parsial Motivasi Belajar
terhadap Prestasi Akademik
Selanjutnya

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.202	6.230		3.885	.000
Motivasi belajar	1.355	.225	.534	6.036	.000

a. Dependent Variable:
Prestasi akademik

Sumber : Hasil Pengolahan (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t motivasi belajar terhadap prestasi akademik dengan nilai sebesar 01,355 dengan arah koefisien positif. Artinya keeratan hubungan antara

motivasi belajar terhadap prestasi akademik dikatakan sangat kuat. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa entrepreneur.

Sesuai dengan teori Sardiman (2006) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai, sehingga Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah salah satu factor yang paling penting dalam prestasi siswa dan dalam memastikan kelanjutan prestasi (Alkış, 2015). Yazıcı dan Altun (2013) menyatakan factor ekstrinsik sebagai sumber motivasi yang lebih efektif pada prestasi akademik pada tahap pendidikan, sedangkan sumber motivasi intrinsik menjadi lebih efektif pada tahap selanjutnya; mereka juga telah menyebutkan pentingnya motivasi dapat menurun atau meningkat sesuai dengan kelompok sampel tertentu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut bahwa tanggapan responden terhadap semua variabel adalah baik. Dengan nilai variabel yang paling besar adalah variabel karakteristik mahasiswa dimensi latar belakang mahasiswa dan yang paling kecil variabel motivasi belajar dimensi ekstrinsik. Karakteristik dan Motivasi Belajar Siswa secara bersamaan mampu menjelaskan perubahan prestasi akademik menjadi Prestasi Akademik Mahasiswa Wirausaha Mahasiswa Universitas Garut. Sementara itu, secara mandiri karakteristik siswa dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik

2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain seperti objek yang berbeda dan analisis atau variabel yang berbeda.

Sehingga, dapat lebih menggambarkan antara factor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik para mahasiswa entrepreneur.

2. Pihak Universitas diharapkan untuk bisa lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, yaitu mengenai motivasi belajar baik faktor internal maupun eksternal dan juga karakteristik mahasiswa dalam membuat kebijakan. Sehingga tujuan universitas untuk menghasilkan lulusan yang unggul dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas bantuannya dalam pembiayaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Alkış, N. (2015). The influence of personality traits, motivation and persuasion principles on academic performance (Unpublished Doctoral Dissertation). Middle East Technical University, Ankara.
- [2] Alma, B. (2011). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Penerbit Alfabeta, Bandung
- [3] Amalia R. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja untuk berwirausaha di kota pekanbaru (analisis pendekatan etnis). Diambil dari: <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/artikel-tesis-reni-amalia.pdf>
- [4] Baert, S., Marx, I., Neyt, B., Van Belle, E., & Van Casteren, J. (2018). Student employment and academic performance: An empirical exploration of the primary orientation theory. *Applied Economics Letters*. DOI: 10.1080/13504851.2017.1343443.
- [5] Bird, B. (1995). *Toward a Theory of Entrepreneurial Competency*. Connecticut (US): Jai Press
- [6] [BPS]. Badan Pusat Statistika. (2015). Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2015. <http://www.bps.go.id/website/pdftpublikasi/Keadaan-Pekerja-di-Indonesia-Agustus-2015.pdf>. [diakses pada tanggal 19 Januari 2018].
- [7] Bula, H.O. (2012). Evolution and Theories of Entrepreneurship: A Critical Review on the Kenyan Perspective. *International Journal of Business and Commerce* Vol. 1, No.11: Jul 2012[81-96].
- [8] Casson M, Yeung B, Basu A, Wadeson N. (2006). *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York (US): Oxford University Press.
- [9] Chung, M.K. (2000). The development of self-regulated learning. *The Institute of Asia Pasific Education Development*, 1, (1), 55-56.
- [10] Clemons, T.L. (2008). Underachieving gifted students: A social cognitive model. *The National Research Centre on The Gifted and talented*. Universitay of Virginia.
- [11] Drucker, PF. (2014). *Innovation and Entrepreneurship 1st Edition*. Routledge, London.
- [12] Ferguson E, James D, Madeley L. (2002). Factors associated with success in medical school: systematic review of the literature. *BMJ*. 324(7343):952-957.
- [13] Gani, I and Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data ; Aplikasi Statistik untuk Penentuan Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- [14] Ginting, C. (2003). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. PT Garsindo, Jakarta.
- [15] Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Ghozali, I dan Fuad. (2005). *Structural Equation Modelling*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- [17] Haripoernomo, T. (2003). Hubungan prestasi akademik, kematangan siswa dan kinerja siswa dalam praktek industri dengan kesiapan terhadap dunia kerja pada SMK kota Malang. Thesis, tidak diterbitkan. Program Pascasarjana IKIP Malang.
- [18] Hartaji, DA. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- [19] Hawadi, A. (2006). *Akselerasi*. Grasindo. Jakarta
- [20] House JD. (2002). The independent effects of student characteristics and instructional

- activities on achievement: an application of the input-environment-outcome assessment model. *Int J Instr Media*. 29(2): 225–239.
- [21] Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- [22] Indrajit dan Djokopranoto, (2006). *Manajemen Kinerja*. Alfabeta. Bandung
- [23] Krueger NF, Reilly MD, Carsrud AL. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing* 15:411-432
- [24] Lee, J. C., & Staff, J. (2007). When work matters: The varying impact of work intensity on high school dropout. *Sociology of Education*, 80(2), 158–178.
- [25] Montalvo, F.T., Torres, M.C.G. (2004). Self-regulated learning: Current and Future Directions. Spain: Departement of Education: University de Navarra. *Electronic Journal of Receach in Educational Psychology*, 2 (1),
- [26] Mulyono, Y. (2006). *Prosiding Lokakarya Mengelola Universitas yang Sukses*. Forum HEDS & PKS-PTN Wilayah Barat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- [27] Nachrowi D. (2006). *Ekonometri*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- [28] Palys, T.(2008). Purposive sampling. In L. M. Given (Ed.) *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. (Vol.2). Sage: Los Angeles, pp. 697-8.
- [29] Rahmawati, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013
- [30] Riyanti BPD. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta (ID): PT Grasindo.
- [31] Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [32] Sugiyono, (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- [33] Soegoto, E.S. (2009). *Enterpreneurship: Edisi Pertama*. PT. Elek. Media Komputindo, Jakarta
- [34] Syafaruddin, (2002). *Manajemen Mutu terpadu dan Pendidikan: Konsep Strategi, dan Apilkasi*. PT Gasindo, Jakarta.
- [35] Yazıcı, H., & Altun, F. (2013). The association between university students' internal and external motivation sources and their academic achievement. *International Journal of Social Science*, 6 (6), 1241–1252.